

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasaran pembangunan bidang ekonomi pada saat ini masih difokuskan pada perbaikan struktur ekonomi di berbagai sektor yang diharapkan mampu memulihkan keadaan menuju terciptanya perekonomian yang mandiri dan handal. Tri Mardjoko (2004) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan besar dalam mengusahakan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Salah satu tantangan tersebut adalah proses globalisasi ekonomi dan dorongan perdagangan bebas. Akibat dari globalisasi dan perdagangan bebas adalah meningkatnya persaingan antar negara semakin tajam dan harga makin berfluktuasi antara barang impor dan barang hasil produksi dalam negeri. Karena itu kesiapan menghadapi tantangan tersebut perlu dilakukan melalui peningkatan daya saing kegiatan ekonomi dalam berbagai aspek, termasuk diversifikasi seluruh sistem produksi dan sistem perdagangan yang berkaitan dengan pengadaan barang hasil produksi dalam negeri.

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Terlebih lagi produk-produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik dipasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Selain itu harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang tidak sedikit. Saat ini ada

puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial, antara lain karet, kakao, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan cengkih.

Tanaman perkebunan memiliki dua potensi pasar, yaitu dalam negeri dan luar negeri, tanaman perkebunan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat yang umumnya digunakan untuk berbagai bahan baku industri (diolah sebagai bahan mentah atau barang jadi), di luar negeri, tanaman perkebunan dibutuhkan untuk konsumsi dalam negeri, sedangkan negara pengimpor dapat diolah lebih lanjut sebagai barang ekspor (re-ekspor). (Tim Penulis:2008)

Karet (*havea brasilliensiis, L*) merupakan tanaman industri yang ikut membantu perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis dan sosial yang tinggi adalah karet, karena bukan saja sebagai sumber devisa negara dari sub sektor pertanian tetapi dapat juga menyediakan lapangan pekerjaan. **(Direktorat Jendral Perkebunan, 2006)**

Karet alam adalah salah satu komoditas utama sub-sektor perkebunan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan–perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, karet yang mampu menghidupi jutaan penduduk ini boleh dikatakan sebagai tanaman rakyat karena lebih dari 80% areal penanaman karet yang diusahakan oleh rakyat. (Sri Wahyuni:2013)

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan dan peningkatan hasil produksi karet di wilayah Kabupaten Rokan Hulu, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, antara lain melalui program

intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap usahatani karet. Tujuan utama dalam meningkatkan produktivitas karet per satuan lahan dapat dilakukan dengan penambahan areal lahan tanam, pencarian bibit unggul, dan peningkatan perawatan/pemeliharaan, serta yang paling penting adalah pemberian semangat atau motivasi agar dapat mengembalikan gairah petani karet untuk mengusahakan usahatannya kembali. Harga karet dipasaran internasional sangat berpengaruh terhadap harga karet di Indonesia, baik pada tingkat petani maupun tengkulak/pengusaha. (Edi Saputra:2008)

Harga karet ditingkat petani sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah yaitu dengan penetapan harga dasar (*harga provenue*). Pada perkembangannya penentuan harga karet kepada petani memiliki beberapa tahapan. (Sri Wahyuni 2013:2) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan harga dasar. Pembentukan harga tersebut merupakan harga patokan yang ditentukan oleh pemerintah dengan pertimbangan biaya pokok dan tenaga kerja dimana harga penjualan karet disesuaikan dengan harga ekspor. Namun, pada kenyataannya dengan sistem monopoli pengusaha melalui penentuan harga tersebut seringkali petani dirugikan karena harga yang diberlakukan oleh pengusaha tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah
- b. Penentuan harga lepas, hal ini disebabkan dalam rangka meningkatkan posisi tawar petani, pemerintah memberikan kelonggaran kepada petani untuk memasarkan lateks/ojolnya sendiri pada kalangan pengusaha. Namun pada kenyataannya posisi tawar petani justru lebih rendah

disebabkan lemahnya organisasi petani karet dalam mengkoordinasi petani anggotanya terkait dengan pemasaran karet.

- c. Dikembangkan konsep pemasaran melalui sistem lelang.

Agar dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut, petani produsen karet/ojol perlu dilindungi dan didukung. Gabungan kelompok tani atau gapoktan dalam bentuk koperasi merupakan badan usaha yang dianggap cocok sebagai wadah bagi petani untuk menggantungkan harapan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Selanjutnya, koperasi bersama dengan instansi terkait menggalang kegiatan penjualan karet secara lelang agar harga karet yang mereka jual akan bisa mendapatkan harga di atas harga karet yang dijual dengan penentuan harga lepas, koperasi melakukan hal ini agar pendapatan yang diperoleh oleh koperasi itu sendiri juga akan bertambah dengan adanya kegiatan penjualan karet secara lelang ini selain itu juga kegiatan ini tidak lain juga bertujuan sebagai peningkatan pendapatan anggota-anggota koperasi itu sendiri, pendapatan koperasi berupa SHU (Sisa Hasil Usaha). Sebab jika kita tinjau dari peranan koperasi selain untuk memperoleh pendapatan untuk koperasi juga sebagai wadah bagi anggota untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan .

Dalam upaya koperasi untuk meningkatkan pendapatan/SHU (Sisa Hasil Usaha) pada koperasinya maka koperasi ini melakukan aktifitas penjualan karet secara lelang selain juga ada beberapa aktifitas-aktifitas lain yang juga dapat menambah tingkat SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh oleh koperasi tersebut, diantara usaha-usaha yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Usaha waserda/warung serba ada
- b. Usaha simpan pinjam
- c. Usaha penjualan karet secara lelang

Dimana kita ketahui secara bersama-sama bahwa koperasi mempunyai karakteristik bahwa anggota memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*), hal ini lah yang membedakan koperasi dengan organisasi-organisasi lain. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Modal koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan dan hibah. (<http://dansite.wordpress.com/prinsip-identitas-ganda-koperasi>)

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya peningkatan pendapatan/SHU (Sisa Hasil Usaha) pada koperasi guna terciptanya kesejahteraan anggota dan berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Penjualan Karet Secara Lelang Terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) Pada Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penjualan karet secara lelang terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penjualan karet secara lelang terhadap SHU(Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih terhadap masalah-masalah, kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi, terutama dalam melihat apakah ada pengaruh yang diperoleh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi dari salah satu jenis usaha yang dimiliki oleh Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Bagi Koperasi

Mendapatkan informasi yang penting demi kemajuan koperasi baik dalam usaha penjualan karet secara lelang maupun perbaikan cara kerja pada koperasi, serta dengan adanya penelitian penulis, menjadi rujukan bahwa evaluasi bagi koperasi untuk peningkatan kualitas koperasi dan kesejahteraan anggota-anggota yang ada dalam koperasi itu sendiri dan juga dapat menjadi motivasi oleh koperasi dalam penciptaan jenis usaha baru demi peningkatan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang akan diperoleh oleh koperasi.

3. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan atau acuan dalam rangka mengadakan

penelitian selanjutnya dan sebagai penambah referensi referensi bagi Universitas Pasir Pangarain Khususnya pada Jurusan akuntansi.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

Dari ruang lingkup permasalahan diatas maka dapat ditarik benang merah permasalahannya yaitu apakah usaha penjualan karet secara lelang berpengaruh terhadap SHU (Sisa HasilUsaha) koperasi. Penelitian ini penulis lakukan pada koperasi dengan melihat data penjualan karet dan laporan keuangan yang ada pada koperasi Tahun 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang bersumber langsung dari Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, sehingga terhindar dari unsur plagiat.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk lebih menjelaskan pikiran pada pokok pembahasan yang dilakukan penulis memberikan sistematika sesuai dengan pokok penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi konsep-konsep atau teori-teori sebagai pendukung penulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan yang ditemui selama penelitian dilakukan pada Koperasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diberikan kepada pihak koperasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” (operasi) artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah: suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

(<http://laelatulafifah.blogspot.com/pengertian-koperasi.html>)

Menurut Undang-undang koperasi No. 17 Tahun 2012, mengatakan bahwa koperasi adalah: badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

(<http://harry-vth.blogspot.com//pengertiankoperasi-menurut-uu-no-17.html>)

Tujuan dari koperasi adalah: mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan

merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi.

Fungsi koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan masyarakat dan juga memeperkokoh perekonomian nasional koperasi sebagai soko gurunya. (<http://gefrewidea.wordpress.com/tujuan-dan-fungsi-koperasi/>)

2.1.2. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah: interaksi antara individu saling bertemu muka ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama. (Basu Swastha DH, 2004:403)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia penjualan adalah: peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktifitas lainnya didalam suatu periode.

Menurut Leny Sulistiyowati (2010:270) penjualan adalah : pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Menurut Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno dan Syinta Madya Kusumawati (2010:133) Penjualan bersih merupakan selis antara penjualan baik

dilakukan secara tunai maupun kredit dengan retur penjualan dan potongan penjualan. (<http://elib.unikom.ac.id>)

2.1.3. Pembagian Penjualan

Penjualan dibagi menjadi dua :

1. Penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan kemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang diterima oleh *costumer* . penjualan kredit ini menimbulkan piutang dagang, sehingga penjualan tidak dapat dipisahkan dari timbulnya piutang usaha.
2. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi.

(<http://elib.unikom.ac.id>)

2.1.4. Defenisi lelang

Lelang didefinisikan dalam Pasal 1 sub 17 UU Nomor 19 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa. Lelang adalah penjualan barang di muka umum dengan cara penawaran harga secara lisan dan atau tertulis melalui usaha pengumpulan peminat atau calon pembeli. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/PMK.07/2006 tentang petunjuk pelaksanaan lelang, yang dimaksud dengan Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang. (<http://lib.ui.ac.id/sistem-lelang-defenisi-lelang>)

2.1.5. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah: selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau total dalam satu tahun buku.

Pengertian SHU menurut pasal 45 UU No. 25 tahun 1992 adalah: sebagai Pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku yang bersangkutan. SHU dikurangi dana cadangan, yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lainnya, ditetapkan oleh rapat anggota sesuai dengan anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Dalam hal ini, jasa usaha mencakup transaksi usaha dan partisipasi modal. Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi, dalam hal ini dijelaskan juga ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. (<http://dayatdayatdayat.blogspot.com/2012/11/sisa-hasil-usaha-koperasi.html?m=1>)

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

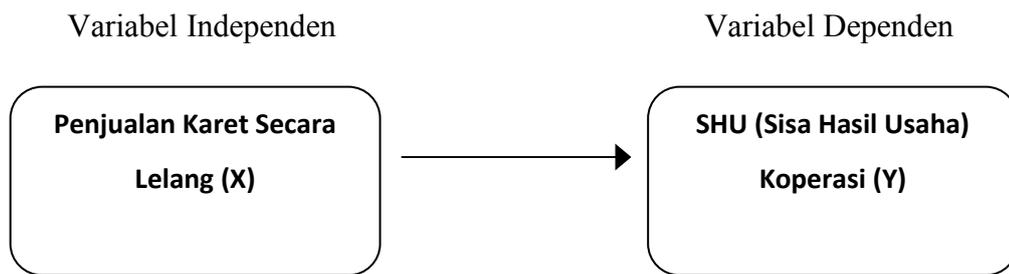
Tabel . 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
Elsha Vadilla/2 012	Studi Pemasran Karet Dengan Mekanisme Lelang di Desa Sirih Sekapur sirih Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muara Bungo	Analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif	Pasar lelang karet ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat karna harga yang ditawarkan lebih tinggi dari pada harga pasar konvensional
Novan Mulia Mahason Sinaga / 2010	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lelang Beras Pada Pasar Lelang Forward di Sub terminal Agribisnis Soropadan Kabupaten Temanggung	Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah model regresi berganda menggunakan metode dasar OLS. Penggunaan metode OLS dengan prasyarat BLUE dimaksudkan untuk melihat adanya keseimbangan jangka pendek antara variabel ekonomi yang digunakan dalam analisis penelitian, menghindari munculnya regresi langsung yang ditandai dengan koefisien regresi yang tidak efisien dan uji baku yang umum dari koefisien regresi menjadi tidak sah, sedangkan uji stasionaritas atau data tidak stasioner diabaikan. Penelitian ini diadakan dengan maksud untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu : harga transaksi beras ; harga transaksi jagung ; volume lelang beras periode sebelumnya terhadap volume lelang(transaksi) beras pada	1. Hasil regresi ternyata menghasilkan suatu nilai koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,321. Hal ini berarti semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel harga transaksi beras rata-rata, harga transaksi jagung rata-rata, dan volume lelang beras periode lalu mampu untuk menjelaskan tentang volume lelang beras sebesar 32,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar

		<p>setiap periode Pasar Lelang Forward Komoditi Agro, Jawa Tengah</p>	<p>67,9 persen dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yang sudah digunakan di dalam model tersebut.</p> <p>2. Nilai F hitung sebesar 2,684 lebih kecil daripada nilai F Tabel yakni sebesar 3,16; maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen harga transaksi beras rata-rata, harga transaksi jagung rata-rata, dan volume lelang beras periode sebelumnya tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat volume lelang beras.</p> <p>3. Secara individu didapat hasil bahwa variabel harga transaksi beras rata-rata mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel volume lelang beras. Variabel harga transaksi jagung rata-rata tidak</p>
--	--	---	--

			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume lelang beras. Variable volume lelang beras periode sebelumnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume lelang beras.
--	--	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu: H_a = Penjualan karet secara lelang berpengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi Karya Harapan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Karya Harapan Dusun Kubu Patembang Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan karet secara lelang terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh Koperasi Karya Harapan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perolehan pendapatan dan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh koperasi Karya Harapan.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penjualan karet lelang dan SHU(Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh Koperasi Karya Harapan Tahun 2010-2014.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut :

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari kumpulan angka-angka atau data yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Data yang digunakan adalah data keuangan dan data penjualan karet pada Koperasi Tani Karya Harapan.

3.4.2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan responden yaitu ketua koperasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode yaitu:

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah ada oleh pihak lain yang terkait dengan penelitian.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah penjualan karet secara lelang
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi.

3.6.2. Defenisi Operasional

Penjualan karet secara lelang dalam penelitian ini adalah: Suatu kegiatan/aktivitas penjualan barang (dalam hal ini karet sebagai barang yang akan

dijual) yang dilakukan oleh para petugas koperasi sebagai pelaksana lelang dengan cara mengumpulkan calon-calon pembeli dan membandingkan harga yang ditawarkan oleh pembeli terhadap petugas koperasi sebagai pelaksana lelang. Harga paling tinggi yang ditawarkan oleh salah satu dari pembeli yang mengikuti lelang maka harga itulah yang diambil oleh pelaksana lelang sebagai harga penjualan karet tersebut dan pembeli yang menawarkan harga paling tinggi tersebut maka dialah yang dianggap sebagai pemenang dari lelang dan pelaksana lelang akan menjualkan barangnya terhadap pelaksana lelang tersebut dan mendapatkan barang yang dijual tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu kali dalam dua minggu, dalam penelitian ini penjualan akan dihitung secara pertahunnya.

SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam penelitian ini adalah: total dari seluruh pendapatan koperasi dalam satu tahun, yang diperoleh dari beberapa kegiatan-kegiatan operasi, salah satunya kegiatan penjualan karet secara lelang. Kemudian dikurangi dengan seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam satu tahun yang dimiliki oleh koperasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penjualan karet secara lelang terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

X = nilai variabel penjualan karet secara lelang

Y = nilai variabel SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi

a dan b = konstanta

Selanjutnya untuk mencari nilai konstanta digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\pi \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\pi \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{\pi}$$

Keterangan :

a dan b = Kostanta

n = Jumlah data

X = Nilai variabel Penjualan karet

Y = Nilai variabel SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi

3.7.2. Analisis Koefisien Korelasi Linear Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingginya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X = Nilai Variabel Penjualan Karet

Y = Nilai Variabel SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi

Untuk menentukan hubungan atau korelasi antar variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar yaitu :

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Klasifikasi Pengujian Pengaruh

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,800 – 1,000	sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	sangat rendah

Sumber : Riduwan (2012:98)

Dari regresi linear sederhana ini akan diperoleh kesimpulan apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya, tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

3.7.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah maka akan perlu dibuktikan, hipotesis akan diuji dengan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2. Menghitung t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_a ditolak atau diterima . Kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya adanya pengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan

3.8. Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Penyelesaian proposal	<ol style="list-style-type: none">1. Pengajuan judul2. Rencana Pencarian Data3. Pembuatan proposal 3 bab dan revisi dengan pembimbing	7 minggu
Ujian seminar proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penyusunan skripsi	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis data penelitian2. Pembuatan skripsi 5 bab dan revisi dengan pembimbing	11 minggu

Ujian sidang skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total Kebutuhan Waktu	20 minggu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Terbentuknya Koperasi Karya Harapan

Koperasi Karya Harapan adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang agribisnis dan merupakan badan usaha yang juga bergerak pada usaha tani karet di Desa Suka Maju. Koperasi ini beralokasi didusun Kubu Patembang Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penduduk Desa Suka Maju sebagian besar memiliki mata pencaharian utama sebagai petani.

Koperasi Karya Harapan awalnya merupakan sebuah kelompok tani yang didirikan pada tahun 1980 dengan nama kelompok tani 16. Kelompok tani 16 ini berasal dari anggota yang mula-mula hanya berjumlah 16 orang, yang merupakan perintis terbentuknya koperasi tani di Desa Suka Maju, para perintis ini memiliki ketertarikan terhadap komoditas karet karena adanya potensi usaha perkebunan yang cukup cerah. Selain itu kelompok tani 16 terbentuk bertepatan dengan adanya program pemerintah yaitu Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE) sehingga dengan dukungan dan bimbingan dari petugas penyuluh proyek, usaha pembangunan perkebunan karet yang dilakukan petani yang ikut tergabung dalam kelompok tani 16 berhasil dan hingga saat ini kebun mereka masih berproduksi.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga banyaknya minat masyarakat untuk ikut bergabung dalam usaha kelompok tani 16 ini maka pada tanggal 17 November 1999 kelompok tani 16 ini menjadi sebuah usaha yang berbentuk koperasi dengan nama Koperasi Petani Karet Karya Harapan dengan nomor badan hukum 333/BH/KDK.4/I/XI/1999. Perubahan bentuk dari usaha

kelompok tani menjadi usaha yang berbadan hukum koperasi ini dilatar belakangi oleh beberapa alasan, salah satu yang menjadi alasan diantaranya adalah untuk mempermudah pencarian dana-dana dalam rangka pengembangan usaha serta untuk memperbaiki sistem manajemen agar lebih teratur juga untuk meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi dan kesejahteraan anggota-anggotanya.

Cita-cita awal setelah terbentuknya koperasi ini, para pendiri telah mensosialisasikan tentang konsep usaha yang berbasis kerakyatan kepada lapisan masyarakat baik itu sektor pertanian dan sektor perkebunan terutama pada masyarakat Desa Suka Maju tepatnya pada masyarakat Dusun Kubu Patembang. Konsep awal yang diusung adalah sebagaimana para petani mampu bersatu dan membangun hidup mereka untuk tujuan bersama. Selama beberapa tahun terakhir ini para pendiri telah melihat dan merasakan dilapangan bagaimana kondisi para petani di Desa Suka Maju mengalami kurangnya kemampuan para petani di Desa Suka Maju dalam usaha dan pemasaran hasil kebunnya. Mereka hanya sebagai objek usaha kalangan pengusaha besar, disamping daya tawar harga komoditas paska panen yang sangat rendah dan tidak stabil.

Usaha pertama yang dijalankan oleh Koperasi Karya Harapan adalah usaha waserda, namun melihat disekitar wilayah kerja koperasi serta para anggota koperasi yang sebagian besar adalah petani karet dan pada saat ini sering terjadi ketidakstabilan harga jual getah karet (ojol) ditingkat petani maka pengurus dan anggota Koperasi Karya Harapan membuat kesepakatan untuk membuka usaha baru yaitu usaha penjualan karet secara lelang, dengan harapan agar para anggota

koperasi mendapatkan harga jual karetnya sesuai dengan harga yang diinginkan namun tetap dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah namun tetap lebih tinggi dari pada penjualan karet dengan harga lepas.

Secara keseluruhan hingga saat ini Koperasi Karya Harapan memiliki tiga cabang usaha yaitu usaha waserda, usaha simpan pinjam dan usaha penjualan karet secara lelang. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Karya Harapan ini merupakan upaya koperasi untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya juga untuk meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi agar anggota-anggota menjadi sejahtera.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang menggunakan analisis regresi linear sederhana serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan. Tujuan dari analisis yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penjualan karet secara lelang berpengaruh terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi.

Penjualan karet secara lelang adalah penjualan yang dilakukan oleh pihak koperasi sebagai penyelenggaranya dimuka umum dengan mengumpulkan para calon pembeli karet tersebut dengan mendengarkan penawaran harga yang ditawarkan oleh masing-masing calon pembeli, harga yang paling tinggi yang ditawarkan oleh para calon pembeli maka harga tersebutlah yang akan disetujui oleh penyelenggara lelang tersebut.

SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi adalah total dari seluruh pendapatan koperasi dalam satu tahun, yang diperoleh dari beberapa kegiatan-kegiatan

operasi, salah satunya kegiatan penjualan karet secara lelang. Kemudian dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan dalam satu tahun yang dimiliki oleh koperasi. Disamping itu pendapatan yang didapatkan oleh koperasi ini juga nantinya akan dibagikan kepada masing-masing para anggota sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh para anggota koperasi tersebut selain juga akan dipergunakan sebagai modal kembali. Pendapatan yang diperoleh oleh koperasi menentukan seperti apa perkembangan koperasi dari tahun ke tahun dan juga sebagai alat perbandingan untuk melakukan evaluasi-evaluasi terhadap perkembangan koperasi dan usaha-usaha yang dijalankan agar lebih maju dan berkembang.

Meningkatnya pendapatan dari usaha-usaha yang dilakukan koperasi maka akan meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi tersebut dan juga meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) para anggotanya. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi ini adalah kegiatan penjualan karet secara lelang, semakin meningkatnya penjualan karet maka akan memperbanyak *fee* yang diperoleh oleh koperasi dan secara otomatis juga berdampak pada peningkatan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi. Adapun data-data yang digunakan dalam perhitungan variabel ini diperoleh dari laporan perkiraan laba rugi koperasi dan laporan unit pemasaran produksi karet tahun 2010 sampai 2014, data-data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Fee Penjualan Karet Secara Lelang dan SHU Koperasi
Tahun 2010-2014

Tahun	Penjualan karet secara lelang (Rp)	SHU Koperasi (Rp)
2010	3.277.150	42.608.985
2011	3.721.750	49.066.126
2012	3.471.375	58.147.521
2013	4.285.500	87.647.870
2014	3.071.000	67.868.417

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 4.1 dapat kita lihat penjualan karet secara lelang dan pendapatan Koperasi Karya Harapan Desa Suka Maju. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.277.150, dengan SHU yang diperoleh Koperasi sebesar Rp. 42.608.985, pada tahun 2011 penjualan karet secara lelang naik sebesar Rp. 3.721.750, dengan SHU yang diperoleh koperasi sebesar Rp. 49.066.126, pada tahun 2012 penjualan karet secara lelang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.471.375 dan SHU yang diperoleh koperasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 59.334.205, sedangkan pada tahun 2013 penjualan karet secara lelang mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.285.500 dan SHU yang diperoleh oleh koperasi mengalami kenaikan juga sebesar Rp. 87.647.870, sedangkan pada tahun 2014 penjualan karet secara lelang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 3.071.000 dan SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan juga sebesar Rp. 67.868.417.

4.2.1. Variabel Bebas (X) Penjualan Karet Secara Lelang

Pada tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa penjualan karet secara lelang pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan/kenaikan. Pada tahun 2010 penjualan karet

secara lelang sebesar Rp. 3.277.150 dan pada tahun 2011 penjualan karet secara lelang sebesar Rp. 3.721.750, sedangkan pada tahun 2012 penjualan karet secara lelang mengalami penurunan sebesar Rp. 3.471.375, pada tahun 2013 penjualan karet secara lelang mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 4.285.500, sedangkan pada tahun 2014 penjualan karet secara lelang mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 3.071.000.

4.2.2. Variabel Terikat (Y) SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi

Pada tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa pendapatan koperasi pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan/kenaikan. Pada tahun 2010 SHU yang diperoleh oleh koperasi sebesar Rp. 42.608.985, pada tahun 2011 SHU yang diperoleh oleh koperasi naik sebesar Rp. 49.066.126, pada tahun 2012 SHU yang diperoleh koperasi kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 58.147.521, pada tahun 2013 SHU yang diperoleh koperasi juga kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 87.647.870, dan pada tahun 2014 SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan sebesar Rp. 67.868.417.

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mencari persamaan regresi linear sederhana disini dibutuhkan tabel penolong. Adapun tabel penolongnya sebagai berikut

Tabel 4.2
Tabel Penolong Mencari Konstanta a dan b
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2010	3,3	42,6	140,58	10,89	1.814,76
2011	3,7	49,1	181,67	13,69	2.410,81

2012	3,5	58,1	203,35	12,25	3.375,61
2013	4,3	87,6	376,68	18,49	7.673,76
2014	3,0	67,8	203,4	9	4.596,84
Σ	17,8	305,2	1.105,68	64,32	19.817,78

Sumber : Data Olahan, 2015

1. Menghitung Nilai Konstanta b

$$b = \frac{\pi \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\pi \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5 \cdot 1.105,68 - 17,8 \cdot 305,2}{5 \cdot 64,32 - (17,8)^2}$$

$$b = \frac{5.528,4 - 5.432,56}{321,6 - 316,84}$$

$$b = \frac{95,84}{4,76}$$

$$b = 20,13$$

2. Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{\pi}$$

$$a = \frac{305,2 - 20,13 \cdot 17,8}{5}$$

$$a = \frac{305,2 - 358,314}{5}$$

$$a = \frac{53,114}{5}$$

$$a = 10,62$$

3. Membuat persamaan regresi linear sederhana

$$Y = a + b \cdot x$$

$$Y = 10,62 + 20,13x$$

Dari hasil yang diperoleh dengan menghitung nilai konstanta a dan b diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) Penjualan Karet Secara Lelang dan variabel (Y) SHU Koperasi. Maka didapatkan persamaan yaitu $Y = 10,62 + 20,13x$. Artinya konstanta a menyatakan bahwa SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi akan mengalami peningkatan sebesar 10,62%. Sedangkan koefisien regresi 20,13 menyatakan bahwa setiap penambahan pendapatan koperasi akan meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi sebesar 20,13%.

4.3.2. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.3
Tabel Perhitungan Untuk Mencari Nilai Korelasi r

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2010	3,3	42,6	140,58	10,89	1.814,76
2011	3,7	49,1	181,67	13,69	2.410,81
2012	3,5	58,1	203,35	12,25	3.375,61
2013	4,3	87,6	376,68	18,49	7.673,76
2014	3,0	67,8	203,4	9	4.596,84
Σ	17,8	305,2	1.105,68	64,32	19.817,78

Sumber : Data Olahan, 2015

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5 \cdot (1.105,68) - (17,8 \cdot 305,2)}{\sqrt{\{5 \cdot 64,32 - (17,8)^2\} \cdot \{5 \cdot 19.871,78 - (305,2)^2\}}}$$

$$r = \frac{5.528,4 - 5.432,6}{\sqrt{\{321,6 - 316,84\} \cdot \{99.358,9 - 93.147,04\}}}$$

$$r = \frac{95,8}{\sqrt{(4,76) \cdot (6.211,86)}}$$

$$r = \frac{95,8}{\sqrt{29.568,45}}$$

$$r = \frac{95,8}{171,95}$$

$$r = 0,56$$

Untuk menentukan tingginya hubungan atau korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dapat diklasifikasikan menurut standar yaitu:

Tabel 4.4
Pedoman Untuk Klasifikasi Pengujian Pengaruh

Besarkoefisien	Klasifikasi
0,800 – 1,000	sangattinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	sangatrendah

Sumber : Riduwan (2012:98)

Berdasarkan tabel 4.4 yang berisikan tentang pedoman untuk klasifikasi pengujian pengaruh diperoleh nilai r sebesar 0,56 kemudian pengukuran berapa besarnya korelasi atau pengaruh variabel (X) Penjualan Karet Secara Lelang terhadap Variabel (Y) SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bersifat positif antara Penjualan Karet Secara Lelang dengan SHU koperasi sebesar 56% yang mana artinya adalah hubungan antara kedua variabel tersebut cukup tinggi

4.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Menghitung nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
&= \frac{0,56\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,56)^2}} \\
&= \frac{0,56\sqrt{3}}{\sqrt{1-(0,3136)}} \\
&= \frac{0,56 \cdot 1,73}{\sqrt{0,6864}} \\
&= \frac{0,9688}{\sqrt{0,6864}} \\
&= \frac{0,9688}{0,8284} \\
&= 1,17
\end{aligned}$$

2. Menghitung nilai t_{tabel}

$$\begin{aligned}
t_{tabel} &= t_{(a/2)(n-2)} \\
&= t_{(0,05/2)(5-2)} \\
&= t_{(0,025/2)(3)} \\
&= t_{3,182}
\end{aligned}$$

Tujuan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak.

$t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_a di tolak, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian tidak adanya pengaruh signifikan antara penjualan karet secara lelang dengan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi.